

## PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS I TERHADAP PEMBELAJARAN TEMA 4 SUBTEMA 1 MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Zulin Purbiyanti<sup>1\*</sup>, Siwi Purwanti<sup>2</sup>, Nunung Nurhayani<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup> Pendidikan Profesi Guru, Universitas Ahmad Dahlan, Yogyakarta, Indonesia

<sup>1</sup>SD Negeri 1 Sumberagung, Yogyakarta, Indonesia

e-mail: [zpurbiyanti@gmail.com](mailto:zpurbiyanti@gmail.com), [siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id](mailto:siwi.purwanti@pgsd.uad.ac.id)

### Abstrak

Kegiatan pembelajaran bisa berhasil apabila siswa menguasai materi yang diajarkan. Permasalahan yang ingin dikaji dalam penelitian ini adalah bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa terhadap pembelajaran tema 4 subtema 1 dengan menggunakan model *problem based learning*? Tujuan penelitian ini untuk (1) mendeskripsikan proses penerapan model *problem based learning* dan (2) menganalisis peningkatan pemahaman siswa setelah diterapkannya model *problem based learning*. Penelitian ini dilakukan di SDN Ringinputih 2 pada siswa kelas I. Perbaikan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* selama tiga siklus. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dari siklus I sampai ke siklus III, yaitu siklus I (46%), siklus II (69%) dan siklus III (92%). Kesimpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *problem based learning* berhasil meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas I SDN Ringinputih 2.

Kata kunci: hasil belajar; kelas 1; tema 4 subtema 1; *problem based learning*

### Abstract

*Learning activities can be successful if students master the material being taught. The problem to be studied in this research is how to improve student learning outcomes towards learning theme 4 sub-theme 1 by using problem based learning model? The purpose of this study is to (1) describe the process of applying the problem based learning model and (2) analyze the improvement of students' understanding after the implementation of the problem based learning model. This research was conducted at SDN Ringinputih 2 for grade I students. Improvements in learning were carried out using a problem based learning model for three cycles. The results showed that student learning outcomes increased from cycle I to cycle III, namely cycle I (46%), cycle II (69%) and cycle III (92%). The conclusion of this study is that the problem based learning model has succeeded in increasing the understanding and learning outcomes of the grade I students at SDN Ringinputih 2.*

**Keywords:** *learning outcomes; grade 1; theme 4 sub-theme 1; problem based learning*

## PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar di sekolah dasar mempunyai tujuan untuk memberikan pengetahuan atau informasi yang berasal dari guru kepada siswa dalam suasana yang kondusif dan menyenangkan. Namun tujuan itu tidak begitu saja dapat dicapai apabila perencanaan, strategi mengajar maupun langkah-langkah pembelajaran tidak dilakukan dengan baik. (Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. 2019)

Dalam kegiatan pembelajaran tematik kelas I tema 4 subtema 1 tentang anggota keluarga di SD Negeri Ringinputih2, guru menyampaikan materi tema 4 subtema 1 kepada siswa dengan metode ceramah dan tanya jawab. Guru menjelaskan materi dengan kalimat-kalimat datar dan sederhana diselingi dengan sedikit tanya jawab kepada siswa. Awalnya siswa memperhatikan pembelajaran, namun setelah pelajaran berlangsung selama beberapa menit, siswa terlihat bosan dengan penjelasan guru dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Adapun setelah evaluasi dilaksanakan, hasil belajar siswa jauh dari kata memuaskan. Dari keseluruhan siswa yang berjumlah 26, sebanyak 18 siswa (69%) mendapat nilai yang tidak tuntas atau nilainya dibawah nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 8 siswa (31%) mendapat nilai tuntas namun tidak tinggi.

Pembelajaran tema 4 subtema 1 pada siswa kelas I tersebut gagal dalam proses pembelajarannya yang berdampak pada buruknya pencapaian hasil belajar siswa. Dalam proses pembelajaran seharusnya guru tidak monoton dalam menggunakan metode, strategi maupun model pembelajaran. Seperti yang disebutkan oleh Rusman (2015) bahwa pembelajaran tematik terpadu adalah bahwa peserta didik memerlukan peluang-peluang tambahan (*additional opportunities*) untuk menggunakan talentanya, menyediakan waktu bersama yang lain untuk secara cepat mengkonseptualisasi dan mensintesis. Pembelajaran tematik terpadu sangat relevan untuk mengakomodasi perbedaan-perbedaan kualitatif lingkungan belajar, dan diharapkan mampu menginspirasi peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar (Hendriawan, D. 2019).. Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berpikir tingkat tinggi (*higher levels of thinking*) atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda (*multiple thinking skills*), sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang dituntut dalam KTSP maupun Kurikulum 2013 (Usmaedi, U. 2017).

### **Kajian Pustaka**

#### **Hasil Belajar**

Gagne menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses yang memungkinkan seseorang untuk mengubah tingkah lakunya cukup cepat, dan perubahan tersebut bersifat relatif tetap, sehingga perubahan yang serupa tidak perlu terjadi berulang kali setiap menghadapi situasi yang baru (Sapriati, 2011: 1.37).

Menurut Sudjana (2010: 3), hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, afektif dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari 6 aspek yaitu pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.
- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap dan nilai terdiri dari 5 aspek yakni penerimaan, jawaban/reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotor berkenaan dengan hasil belajar keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada 6 aspek ranah psikomotorik, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, kerharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, gerakan ekspresif dan interpretatif.

Hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru sebagai pengalaman dalam berinteraksi dengan lingkungannya.

#### **Materi Tema 4 Subtema 1**

Pada pembelajaran kelas 1 Tema 4 Subtema 1 berisi materi tentang anggota keluarga, pencerminan sila pertama Pancasila dan bangun datar sederhana yaitu segiempat, segitiga dan lingkaran.

Sebuah keluarga mempunyai anggota yang berbeda-beda jumlahnya antara keluarga yang satu dengan keluarga yang lain. Keluarga inti adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu

dan anak. Sedangkan keluarga besar terdiri dari ayah, ibu, anak dan beberapa anggota keluarga yang lain misalnya kakek, nenek, paman, bibi, sepupu dan keponakan.

Keluarga adalah karunia Tuhan yang senantiasa harus kita jaga dan sayangi. Kita harus mensyukuri karunia tersebut. Bersyukur adalah salah satu cerminan dari sila Pancasila. Bunyi sila pertama Pancasila adalah Ketuhanan yang Maha Esa. Adapun cerminan dari bunyi sila pertama Pancasila tersebut antara lain adalah mensyukuri karunia yang Tuhan berikan kepada kita, berdoa kepada Tuhan serta melaksanakan ibadah yang diperintahkan oleh Tuhan. Seperti yang disebutkan oleh Iswoyo, Setiyo (2017) “Kita bersyukur atas karunia Tuhan Yang Maha Esa. Bersyukur sesuai sila pertama Pancasila. Berdoa juga sesuai sila pertama Pancasila”.

Dalam kegiatan yang dilakukan bersama keluarga, seringkali kita mempunyai kesempatan untuk berfoto bersama keluarga. Bila dicetak, foto tersebut akan terlihat bentuknya yaitu segiempat. Segiempat merupakan salah satu bangun datar. Bangun datar yang lain misalnya adalah segitiga dan lingkaran. Segiempat adalah bangun datar yang terdiri dari empat sisi. Segitiga adalah bangun datar yang terdiri dari tiga sisi. Lingkaran adalah bangun datar yang terdiri dari satu sisi.

## **Pendekatan Pembelajaran Saintifik Tipe *Problem Based Learning***

### **Pendekatan Saintifik**

Pratama (2021) menyebutkan bahwa “pendekatan saintifik adalah model pembelajaran yang menggunakan metode ilmiah dalam kegiatan pembelajarannya”.

Dalam pembelajaran dengan menggunakan pendekatan saintifik ini siswa diberikan ruang untuk bereksplorasi terhadap materi pembelajaran yang diberikan oleh guru, termasuk dalam kegiatan mengamati, menanya, mengumpulkan data, dan mengomunikasikan bersama dengan siswa yang lain maupun bersama guru.

### **Model Pembelajaran *Problem Based Learning***

Pembelajaran Berbasis Masalah (PBM) atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dunia nyata sebagai suatu konteks bagi peserta didik untuk belajar tentang cara berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep yang esensial dari materi pelajaran (Lidinillah, 2013).

Karakteristik paling utama dari model pembelajaran *Problem Based Learning* yaitu di munculkannya masalah pada awal pembelajarannya.

Barret (2005) menjelaskan Sintaks Pembelajaran Berbasis Masalah atau *Problem Based Learning* (PBL) adalah sebagai berikut:

**Tahap pertama**, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Peserta didik di beri permasalahan oleh guru (atau permasalahan di ungkap dari pengalaman peserta didik). Pada tahap ini guru menjelaskan tujuan pembelajaran, menjelaskan logistik yang di perlukan, memotivasi peserta didik untuk terlibat dalam aktivitas pemecahan masalah, dan mengajukan masalah.

**Tahap kedua**, mengorganisasi peserta didik. Pada tahap ini guru membagi peserta didik kedalam kelompok, membantu peserta didik mendefinisikan dan mengorganisasikan tugas belajar yang berhubungan dengan masalah.

**Tahap ketiga**, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Pada tahap ini guru mendorong peserta didik untuk mengumpulkan informasi yang di butuhkan, melaksanakan eksperimen dan penyelidikan untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah.

**Tahap keempat**, mengembangkan dan menyajikan hasil. Pada tahap ini guru membantu peserta didik dalam merencanakan dan menyiapkan laporan, dokumentasi, atau model, dan membantu mereka berbagi tugas dengan sesama temannya.

**Tahap kelima**, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah. Pada tahap ini guru membantu peserta didik untuk melakukan refleksi atau evaluasi terhadap proses dan hasil penyelidikan yang mereka lakukan.

### **Karakteristik Siswa SD**

Siswa SD rata-rata berada pada usia antara 6 sampai 12 tahun yang mana pada usia ini anak mengalami perubahan baik fisik maupun mental hasil perpaduan faktor internal dan faktor eksternal yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat dan pergaulan dengan teman sebaya.

Oleh karena itu Sumantri (2012: 2.1) menyebutkan bahwa dalam kaitannya dengan pendidikan anak usia SD, guru perlu mengetahui benar sifat-sifat serta karakteristik tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat sehingga dapat meningkatkan potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya.

Perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6 – 12 tahun cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut, sedangkan kecakapan motorik terus membaik. Perkembangan intelektual sangat substansial karena sifatnya egoisentris, anak menjadi lebih logis.

Berkaitan dengan hal tersebut diatas, Piaget menyatakan bahwa “terdapat tiga pendekatan perkembangan intelektual, pertama melukiskan tentang tahapan operasi konkret; kedua, berbagai pendekatan yang difokuskan pada proses informasi terhadap peningkatan memori (ingatan) dan komunikasi serta pemecahan masalah; ketiga, ukuran intelegensi untuk dapat memperkirakan kemampuan akademik” (Sumantri, 2012: 2.2).

## **METODE PENELITIAN**

### **Pendekatan Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang merupakan penelitian oleh guru di kelas atau di sekolah tempat guru tersebut mengajar, yang mana menggunakan penekanan pada penyempurnaan atau peningkatan praktik dan proses dalam pembelajaran yang dilakukan.

### **Tempat Penelitian**

Pelaksanaan penelitian perbaikan pembelajaran ini dilakukan di SD Negeri Ringinputih 2, yang terletak di Dusun Gayu Desa Wringinputih Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang. SD ini berada di pinggir jalan yang menghubungkan kecamatan Borobudur dengan kecamatan Tempuran. Dengan melaksanakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan tempat bertugas sehingga peneliti dapat melakukan penelitian sekaligus melaksanakan tugas sehari-hari sebagai guru tanpa harus mengganggu proses pembelajaran sesuai dengan tugas pokok peneliti, bahkan penelitian ini merupakan hal yang sangat tepat dan menunjang proses kegiatan belajar mengajar.

### **Waktu Pelaksanaan**

Penelitian perbaikan pembelajaran ini dilaksanakan dalam tiga siklus:

- a. Siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, dengan materi Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 2 tentang anggota keluarga, kosakata yang berhubungan dengan keluarga dan gerak dasar lokomotor, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.
- b. Siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021, dengan materi Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 3 tentang anggota keluarga, pencerminan sila pertama Pancasila dan bangun datar, dengan menggunakan model pembelajaran Problem Based Learning.

- c. Siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021, dengan materi Tema 4 Subtema 1 Pembelajaran 4 tentang tinggi rendahnya suara, prosedur berjalan satu arah dan menceritakan pengalaman berolahraga bersama keluarga, dengan model pembelajaran Problem Based Learning.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan Penelitian Perbaikan Pembelajaran

No	Uraian Kegiatan	September					Oktober				
		1	2	3	4	5	1	2	3	4	5
1.	Pembelajaran Pra Siklus	x									
2.	Penyusunan instrumen penelitian	x									
3.	Pelaksanaan Perbaikan Pembelajaran Siklus I, Siklus II dan III		x	x							
4.	Penyusunan Laporan Penelitian				x	x	x	x	x	x	

### Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yang berguna untuk mengukur motivasi dan prestasi belajar dari materi Tema 4 Subtema 1 dengan metode observasi, dokumentasi, dan tes.

### Sumber Data

Sumber data penelitian diperoleh dari aktivitas guru dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1, aktivitas peserta didik kelas I dalam pembelajaran Tema 4 Subtema 1, dan prestasi belajar dari materi Tema 4 Subtema 1 dari hasil tes yang dilakukan oleh guru.

### Teknik Analisis Data

Data yang dianalisis meliputi data kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif yaitu dengan cara menampilkan angka-angka sebagai ukuran hasil belajar, dan data kualitatif yaitu dengan cara menampilkan angka-angka sebagai perbandingan. Adapun analisis data dilakukan secara deskriptif komparatif yang bertujuan untuk membandingkan kondisi sebelum dan sesudah diadakan tindakan perbaikan pembelajaran.

## 3. Hasil dan Pembahasan

### Deskripsi Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

#### Deskripsi Pra Siklus

Dalam kegiatan pembelajaran Tema 4 Subtema 1 pada siswa kelas I SD Negeri Ringinputih 2, guru menyampaikan materi pelajaran dengan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa terlihat bosan dan tidak memperhatikan materi yang disampaikan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebanyak 18 siswa (69%) mendapat nilai yang tidak tuntas dan 8 siswa (31%) mendapat nilai tuntas namun tidak tinggi.

#### Deskripsi Siklus I

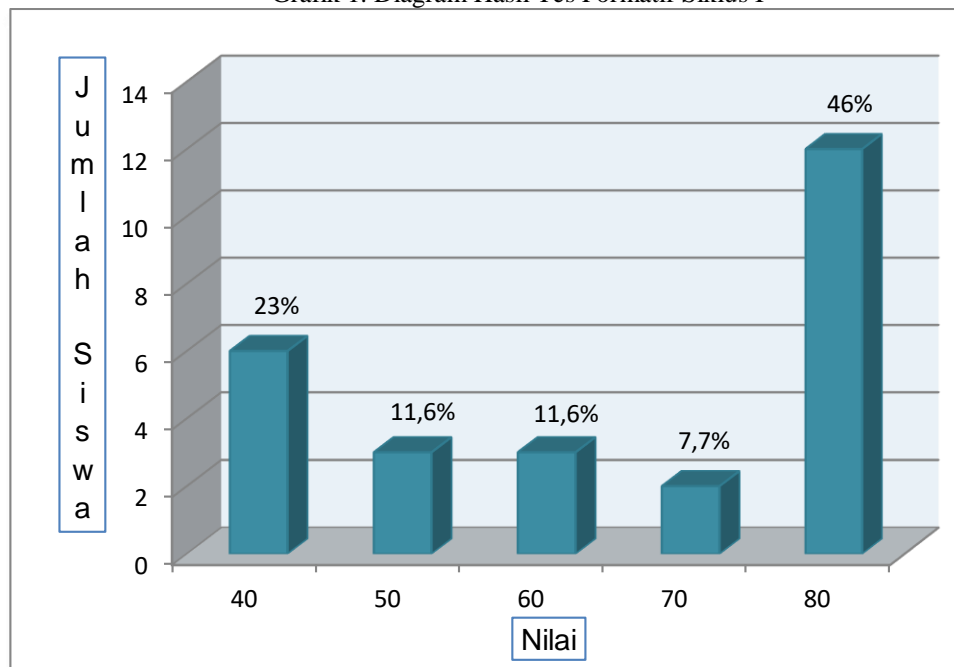
Pembelajaran siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 10 September 2021, dimana peneliti bertindak sebagai guru. Sedangkan proses belajar mengajar mengacu pada rencana pembelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan dilaksanakan pada saat proses belajar mengajar. Di akhir pembelajaran diadakan tes formatif I untuk mengetahui hasil belajar siswa. Adapun data hasil pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Tes Formatif Siklus I

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	40	6		<input type="checkbox"/>
2	50	3		<input type="checkbox"/>
3	60	3		<input type="checkbox"/>
4	70	2		<input type="checkbox"/>
5	80	12	<input type="checkbox"/>	
Rata-rata nilai	64,2			
Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas			12	14
Prosentase Tuntas dan Tidak Tuntas			46%	54%

Adapun penyajian dalam bentuk diagram untuk hasil tes formatif pada Siklus I tersebut adalah sebagai berikut.

Grafik 1. Diagram Hasil Tes Formatif Siklus I



Berdasarkan tabel dan diagram hasil nilai tes formatif tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran Siklus I jumlah siswa yang nilainya tuntas ada 12 siswa (46%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa (54%). Kemudian nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa hanya 64,2 sedangkan siswa dikatakan tuntas secara klasikal apabila nilai rata-rata minimal yang harus dicapai oleh siswa yaitu 75. Jadi pada pembelajaran Siklus I belum mencapai nilai rata-rata klasikal.

### Deskripsi Siklus II

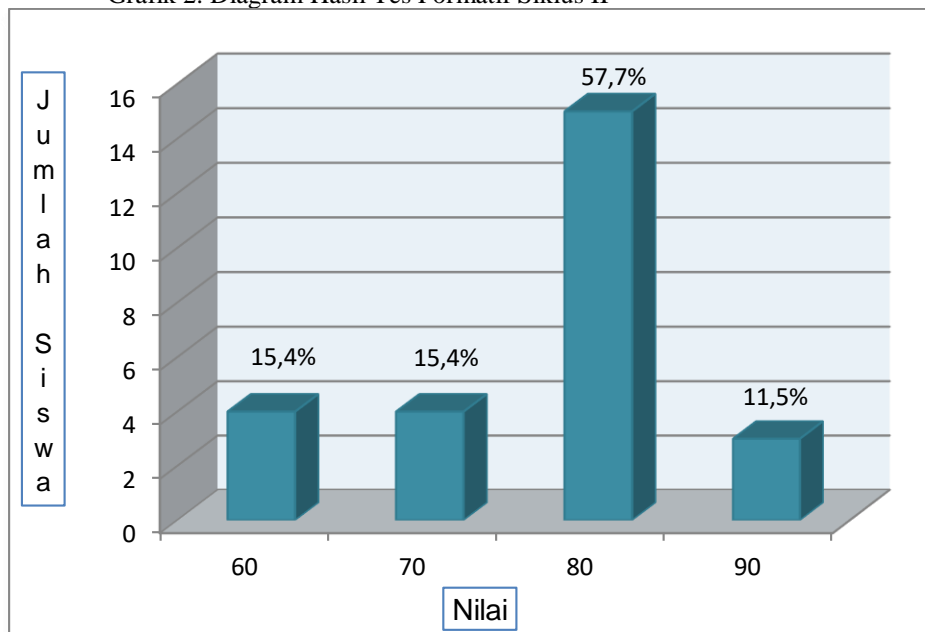
Pembelajaran siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 13 September 2021. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus II dihasilkan nilai tes formatif sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Tes Formatif Siklus II

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	60	4		✓
2	70	4		✓
3	80	15	✓	
4	90	3	✓	
Rata-rata Nilai	76,5			
Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas			18	8
Prosentase Tuntas dan Tidak Tuntas			69%	31%

Adapun penyajian dalam bentuk diagram untuk hasil tes formatif pada Siklus II tersebut adalah sebagai berikut.

Grafik 2. Diagram Hasil Tes Formatif Siklus II



Berdasarkan tabel dan diagram hasil nilai tes formatif tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran Siklus II jumlah siswa yang nilainya tuntas ada 18 siswa (69%) sedangkan siswa yang nilainya tidak tuntas sebanyak 8 siswa (31%). Kemudian nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa adalah 76,5, sedangkan nilai tuntas secara klasikal yaitu apabila rata-rata minimal nilai yang dicapai adalah 75. Jadi pada Siklus II nilai rata-rata siswa sudah melebihi nilai KKM yang ditentukan.

### Deskripsi Siklus III

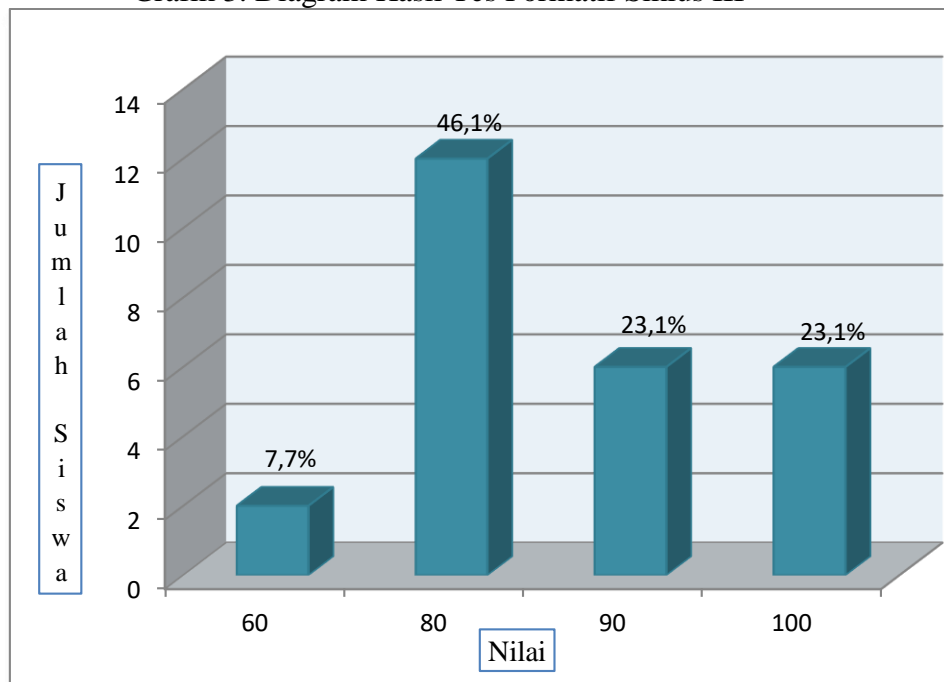
Perbaikan pembelajaran siklus III dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 15 September 2021. Pada pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus III dihasilkan nilai tes formatif sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Tes Formatif Siklus III

No	Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	60	2		✓
2	80	12	✓	
3	90	6	✓	
4	100	6	✓	
Rata-rata Nilai	85,4			
Jumlah Siswa Tuntas dan Tidak Tuntas			24	2
Prosentase Tuntas dan Tidak Tuntas			92%	8%

Adapun penyajian dalam bentuk diagram untuk hasil tes formatif pada Siklus III tersebut adalah sebagai berikut.

Grafik 3. Diagram Hasil Tes Formatif Siklus III



Berdasarkan tabel dan diagram hasil nilai tes formatif tersebut diatas dapat dilihat bahwa pada pembelajaran Siklus III jumlah siswa yang nilainya tuntas ada 24 siswa (92%) sedangkan yang tidak tuntas sebanyak 2 siswa (8%). Kemudian nilai rata-rata kelas yang dicapai oleh siswa adalah 85,4, sedangkan nilai tuntas secara klasikal yaitu apabila rata-rata minimal nilai yang dicapai adalah 75. Jadi pada Siklus III nilai rata-rata siswa sudah sangat bagus karena jauh melebihi KKM.

Hasil pengamatan pembelajaran siklus III ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memahami materi yang diberikan dengan baik, keaktifan atau partisipasi siswa cukup bagus, baik dalam kegiatan diskusi bersama teman sebangkunya maupun diskusi antar kelompok, dan penggunaan model pembelajaran *problem based learning* sangat membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman mereka.



### Pembahasan Hasil Penelitian Perbaikan Pembelajaran

Hasil perbaikan pembelajaran Tema 4 Subtema 1 di kelas I SD Negeri Ringinputih 2 selama pembelajaran pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III dapat dilihat dari hasil pengamatan terhadap hasil tes formatif, keaktifan atau partisipasi siswa selama pembelajaran.

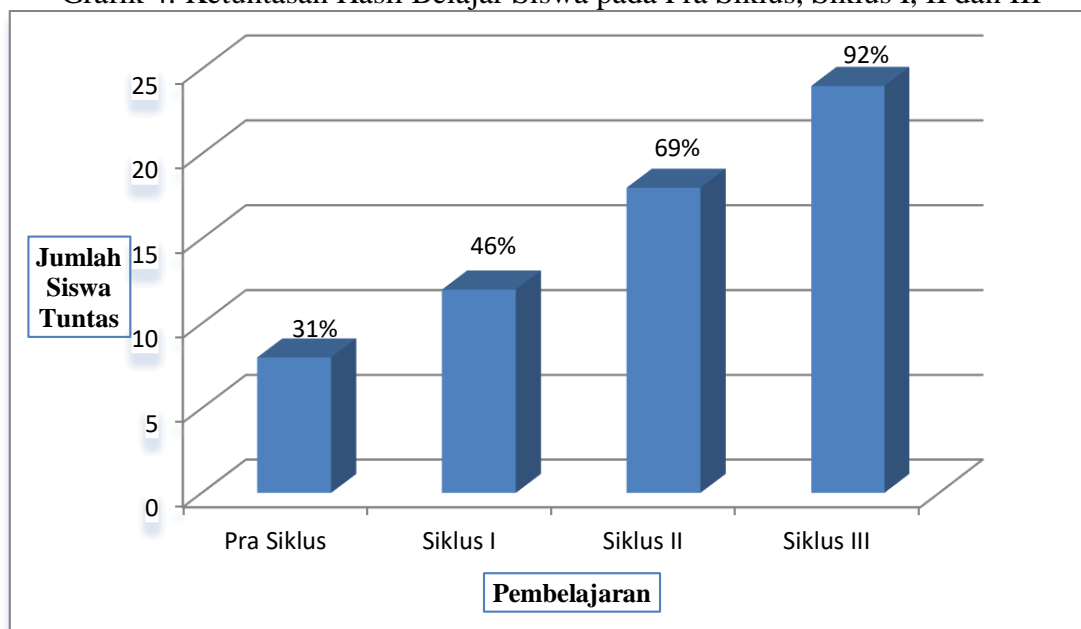
Adapun hasil tes formatif siswa selama pembelajaran pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Tes Formatif Tiap Siklus

No	Nilai	Jumlah Siswa			
		Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	30	8	-	-	-
2	40	3	6	-	-
3	50	5	3	-	-
4	60	1	3	4	2
5	70	1	2	4	-
6	80	8	12	15	12
7	90	-	-	3	6
8	100	-	-	-	6
Nilai Rata – rata		53	64,2	76,5	85,4
Jumlah Siswa Tuntas		8	12	18	24
Prosentase Tuntas		31%	46%	69%	92%

Peningkatan hasil belajar siswa mulai dari pembelajaran Pra Siklus sampai dengan perbaikan Siklus III dapat kita identifikasi dari grafik berikut:

Grafik 4. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa pada Pra Siklus, Siklus I, II dan III



Dari tabel dan grafik diatas dapat dilihat bahwa nilai rata-rata tes formatif dari pembelajaran Pra Siklus ke Siklus I mengalami peningkatan meskipun tidak banyak, yaitu dari 53 menjadi 64,2, berarti peningkatannya sebanyak 11,2. Sedangkan untuk prosentase ketuntasannyaupun meningkat dari 31% menjadi 46%, sehingga peningkatannya sebanyak 15%. Dalam pembelajaran Siklus I siswa yang tidak tuntas sebanyak 14 siswa.

Untuk nilai rata-rata tes formatif dari pembelajaran Siklus I ke Siklus II mengalami peningkatan yaitu dari 63,85 menjadi 76,5, dengan begitu peningkatannya adalah 13,35. Nilai ketuntasannya pun persentasenya meningkat dari 46% menjadi 69%. Jadi pada pembelajaran Siklus II peningkatan hasil belajar siswa cukup tinggi meskipun masih belum mencapai nilai maksimal, yaitu meningkat sebanyak 23%. Adapun jumlah siswa yang nilainya tidak tuntas masih ada sebanyak 8 siswa.

Nilai rata-rata tes formatif dari Pembelajaran Siklus II ke Siklus III mengalami peningkatan yang sangat bagus, yaitu dari 76,5 menjadi 85,4, jadi peningkatannya sebanyak 8,9. Nilai rata-rata 85,4 tersebut cukup tinggi karena nilai KKM adalah 75. Sedangkan persentase nilai ketuntasannya meningkat dari 69% menjadi 92%, jadi peningkatannya sebanyak 23%. Peningkatan nilai tuntas pada Siklus III sangat memuaskan karena cukup tinggi. Adapun siswa yang nilainya tidak tuntas tinggal 2 siswa.

Dilihat dari keseluruhan tahap pembelajaran, peningkatan hasil belajar siswa terus meningkat, mulai dari pembelajaran pra siklus, Siklus I, Siklus II dan Siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* telah berhasil dan tepat bila diterapkan pada pembelajaran Tema 4 Subtema 1 pada siswa kelas I di SD Negeri Ringinputih 2 Kecamatan Borobudur.

Dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* maka siswa lebih berpikir untuk memecahkan masalah dan bisa bekerjasama serta mengungkapkan pemikirannya dengan kelompoknya maupun dengan kelompok lain. Dengan begitu siswa menjadi lebih berpartisipasi aktif selama pembelajaran sehingga pemahaman siswa meningkat. Dan karena siswa lebih mudah memahami materi, maka hasil belajar yang diraih oleh siswa pun meningkat dengan baik. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa kompetensi profesional guru melalui penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

## **KESIMPULAN**

Perbaikan pembelajaran terhadap materi Tema 4 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* pada siswa kelas I SD Negeri Ringinputih 2 menunjukkan adanya peningkatan yang bagus dari siklus ke siklus. Pada Siklus I peneliti mengadakan perbaikan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dengan persentase ketuntasan nilai siswa mencapai 46%, kemudian pada Siklus II peneliti menambahkan gambar sebagai media, sehingga ketuntasan nilai siswa mencapai 69%. Sedangkan pada Siklus III peneliti menggunakan model *problem based learning* tersebut hasil belajar siswa meningkat sangat bagus dengan nilai ketuntasan mencapai 92%.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perbaikan pembelajaran materi Tema 4 Subtema 1 dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa kelas I SD Negeri Ringinputih 2 Kecamatan Borobudur Kabupaten Magelang pada semester genap tahun pelajaran 2021/2022.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Hendriawan, D. (2019). Penerapan Pembelajaran Higher Order Thinking Skills (HOTS) Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Setiabudhi*, 2(2), 72-85
- Iswoyo, S. dkk. (2017). *Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013 Kelas 1 Tema 4*. Jakarta : Pusat Kurikulum dan Perbukuan Balitbang Kemdikbud
- Lidinillah, Dindin Abdul Muiz. *Pembelajaran berbasis masalah (problem based learning)*. *Jurnal Pendidikan Inovatif* 5.1 (2013): 17
- Putri, R. D. P., Kurniawan, S. J., & Safitri, N. E. (2019, July). Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dasar Berbasis Permainan Tradisional "SUNDA MANDA". In *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PAGELARAN PENDIDIKAN DASAR NASIONAL (PPDN) 2019* (Vol. 1, No. 1, pp. 8-15).

- Rusman. 2015. *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- Sudjana, N. (2010). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sumantri, Mulyani. (2012). *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.
- Usmaedi, U. (2017). Menggagas Pembelajaran HOTS Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *JPsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 3(1), 82-95.